

Application of Magic Card Media to Improve Student Learning Outcomes in *Tarekh Islam* Subject Class I KMI Modern Islamic Institution Darussalam Gontor

Nizham Mahmudi Muttaqin
Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia
S13832@putra.unisza.edu.my

Saiful Anwar
Universitas Darussalam Gontor
saifulanwar@unida.gontor.ac.id

Jasirawati
Universitas Darussalam Gontor
jasirawati@unida.gontor.ac.id

Hajizah Indah
Universitas Darussalam Gontor
hajizahindah@unida.gontor.ac.id

Ilmiya Nafi'ah
Universitas Darussalam Gontor
ilmiyanafiah@unida.gontor.ac.id

Salsabilla Nafis
Universitas Darussalam Gontor
salsabilanafis@unida.gontor.ac.id

Received July 23, 2022/Accepted August 2, 2022

Abstract

Tarekh Islam is one of the important subjects that aims and seeks to shape the character and personality of the people. The history of Islam or more often referred to as Islamic Dates is material that discusses a collection of important events or events from Muslim figures. By studying this material, students can gain valuable lessons from the journey of leaders from generation to generation. Students can also imitate the good qualities of these figures. In the application of learning, although many students like the Islamic Date material, some phenomena show that this learning tends to be passive. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of grade 1 B students on Islamic Dates material using Magic Card learning media. The research subject is class 1 B KMI Modern Islamic Institution Darussalam Gontor Putri Campus 1. While the object of research is student learning outcomes on Islamic Date material. This research uses classroom action research that is participatory, applicable, and collaborative and aims to improve the system, process, and learning situation. In this research instrument, data were collected using observation and tests. The results showed that the Magic Card learning media used was able to improve the ability of Islamic Date learning outcomes for class 1 Modern Islamic Institution Darussalam Gontor Putri Campus 1.

Keywords: *Application of Magic Card, Tarekh Islam Improve Student Learning Outcomes, Modern Islamic Institution Darussalam Gontor*

Penerapan *Magic Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *Tarekh Islam* Kelas I KMI Pondok Modern Darussalam Gontor

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting bagi manusia dan kehidupannya di muka bumi. Pendidikan ini berperan sebagai pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹

Sejarah Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting yang bertujuan dan berupaya membentuk watak dan kepribadian umat. Sejarah Islam atau yang lebih sering disebut dengan Tarikh Islam merupakan materi yang membahas sekumpulan

¹ Salahudin, *Anas, Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia: 2011), hlm. 19.

kejadian atau peristiwa penting dari tokoh-tokoh muslim. Dengan mempelajari materi ini peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari tokoh-tokoh dari generasi ke generasi. Peserta didik juga dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh tersebut.²

Pada penerapan pembelajarannya, meskipun banyak siswa yang menyukai materi Tarikh Islam namun beberapa fenomena menunjukkan pembelajaran ini cenderung pasif. Berdasarkan pada hasil pengamatan ditemukan beberapa santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus putri kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan guru pada materi Tarikh Islam. dan ketika guru memberikan pertanyaan, hanya 2 sampai 3 satriwati saja yang mampu menjawab, sedangkan yang lainnya pasif mendengarkan penjelasan guru.³

Guru merupakan fasilitator bagi siswa apabila kesulitan dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Sedangkan dari kebanyakan guru hanya memakai metode ceramah dan tanya jawab. Dan terkadang hanya menggunakan media papan tulis untuk menulis yang membuat para siswa merasa bosan dan akhirnya ada beberapa anak yang tidak memperhatikan para guru yang sedang mengajar didepan kelas. Selain metode dan strategi pembelajaran, yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang baik dan benar, dan juga menggunakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Penggunaan metode, model dan media pembelajaran sangatlah penting, karena hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Media pembelajaran Magic Card akan memberi nuansa baru yang menarik pada proses pembelajaran. Karena media pembelajaran ini lebih melibatkan siswa secara langsung dan membuat siswa mengalami langsung, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan masalah dan uraian diatas peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran Magic Card sebagai solusi dalam pembelajaran Tarikh Islam. Dengan menggunakan media ini siswa dirangsang untuk meningkatkan kreatifitas dan minat belajar serta meningkatkan prestasi belajar sesuai yang diharapkan.

² Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, (yayasan pusaka Riau, November 2013), hal.5.

³ Saiful Anwar dkk, "Peningkatan Hasil Belajar Materi Tarikh Islam dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Metode Mind mapping", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 3, Nomor 1, Juni 2022). hal. 96

Berdasarkan latar belakang ini maka rumusan masalah yang ditentukan peneliti pada penelitian ini adalah Apakah media pembelajaran Magic Card dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Tarikh Islam di Pondok Modern Darussalam Gontor? sedangkan tujuan dari penelitian adalah apakah media pembelajaran Magic Card mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi Tarikh Islam di Pondok Modern Darussalam Gontor.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk mengetahui pengertian hasil belajar ini para ahli telah mengutarakan beberapa pandangannya mengenai hasil belajar. Menurut Oemar Hamalik maksud hasil belajar adalah sebuah proses apabila seseorang telah belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tau menjadi tau, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁴ Sedangkan Sujana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.⁵ Menurut Benyamin Bloom secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan otak. Menurutnya, segala yang menyangkut aktifitas otak masuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah ini terdapat enam tingkat proses berpikir antara lain yaitu: 1. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*Knowledge*), 2. Pemahaman (*Comprehension*), 3. Penerapan (*Application*), 4. Analisis (*Analysis*), 5. Sintesis (*Synthesis*), 6. Penilaian (*Evaluation*).

Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap. kategori dalam ranah ini adalah 1. Menerima rangsangan (*Receiving*), 2. Merespon rangsangan (*Responding*), 3. Menilai sesuatu (*Valuing*), 4. Mengorganisasikan nilai (*Organization*), 5. mewujudkan nilai-nilai pada karakter (*Characterization by Value or Value Complex*). sedangkan Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 22.

⁵ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hal. 128.

2. Pengertian Media Pembelajaran Magic Card

Menurut LJ Briggs seorang pakar desain pembelajaran memberikan penjelasan tentang arti media dalam pembelajaran. "Learning media is as everything can be used to channel message, stimulate of thinking, feelings of attention and hoping student to encourage the learning process. Forms of learning media used to improve the learning experience to become more concrete. Learning by using learning media is not just about using the symbol verbal."⁶

Berbeda dengan Brigs, Rudi Susilana dalam bukunya media pembelajaran mengartikan media pemebelajaran sebagai alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk menjelaskan makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Secara umum, media pembelajaran memiliki 5 kegunaan. Pertama, Memperjelas pesan agar tidak verbalistis. Kedua, Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera. Ketiga, Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. Keempat, Memungkin anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya. Kelima, Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.⁷

Sedangkan, istilah pembelajaran jika dipisahkan dari kata media adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar terjadi akibat adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Pembelajaran yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sitem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.⁸ Dari penjelasan di atas Secara sederhana Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu baik berupa alat, bahan, atau keadaan yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

⁶ Agus Budiman dkk, "Application Interactive Learning Media in Macromedia Flash 8 to Improve Learning Outcomes of Fiqh Lesson". *Proceedings of the 1st International Conference of Education, Social and Humanities* (INCESH 2021). hal. 2.

⁷ Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, CV Wacana Prima, (Bandung, April 2011). hal.9.

⁸ Kirom, Askhabul, Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.3, no. 1, Desember 2017, hal. 70.

Media Pembelajaran Magic Card adalah salah satu media pembelajaran dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan atau menggunakan dengan bahan kertas karton tipis yang berbentuk persegi Panjang. Didalam karton diletakkan gambar-gambar terkait materi report teks, seperti: ambar fenomena gambar alam, hewan, bangunan kuno yang bersejarah, peta, dan lain sebagainya. Gambaran-gambaran tersebut disusun secara menarik agar dapat menarik perhatian siswa yang melihat dengan media kartu desain yang unik, menarik, berisi rangkuman pelajaran dari materi tertentu yang diharapkan dapat membantu siswa dalam menghafal pembelajaran. Bila tampilan menarik dan unik tersebut dibuka didalamnya tampak sebuah gambar yang akan digunakan siswa sebagai media untuk membuat teks report. Disitulah letak keajaiban kartu tersebut. Sehingga setelah menerima, membuka, dan mencermati kartu tersebut siswa akan merasa senang, lebih semangat dan mudah menemukan ide-idenya menjadi sebuah teks report. Media pembelajaran Magic Card ini membantu memotivasi pengajar untuk menciptakan suasana kelas tidak monoton. Sehingga membuat sebuah media atau perangkat pembelajaran untuk membuat peserta didik lebih semangat dan tidak bosan. Media pembelajaran ini juga dapat membantu pendidik saat proses pembelajaran berlangsung, dimana media tersebut berperan sangat membantu pendidik saat proses pembelajaran berlangsung, dimana media tersebut berperan sebagai alat bantu yang memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi yang akan dibacakan dimana media tersebut meliputi buku atau permainan, maupun dengan media modern yang menggunakan laptop, handphone ataupun aplikasi-aplikasi yang dapat membantu dalam menjelaskan pembelajarannya.

3. Pengertian Tarikh Islam

Istilah *Tarikh* berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah keterangan yang menerangkan hal ihwal umat dan segala sesuatu yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. Sedangkan *Tarikh Islam* merupakan suatu pengetahuan untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau dalam kehidupan umat Islam dan keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang sedang terjadi di dalam kehidupannya. Hasil belajar *Tarikh Islam* dalam adalah kemampuan peserta didik memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lalu yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan,

kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁹

Lebih spesifik KH Imam Badri menjelaskan tujuan pembelajaran *Tarikh Islam* di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor adalah: 1. Siswa mengetahui kemajuan dan kemunduran bangsa yang menganut Islam dan sebab-sebabnya. 2. Siswa mengetahui pahlawan-pahlawan dan tokoh-tokoh yang telah berjasa dalam menyiarkan agama Islam agar dapat mencontoh mereka. 3. Siswa mengetahui masyarakat Islam yang adil dan makmur yang telah dibina oleh Nabi Muhammad SAW, sahabat-sahabatnya dan khulafau-r-rasyidin. 4. Siswa dapat mengambil pelajaran dan teladan dari kemajuan atau kemunduran itu untuk masa depan.¹⁰

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk melakukan perbaikan mengenai hasil belajar siswa di kelas. Penelitian di desain menggunakan desain PTK dengan model spiral dari Kemmis-Mc Taggart. Terdapat empat komponen tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan, keempat komponen tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Partisipan penelitian ini adalah santriwati kelas 1B pada mata pelajaran Tarikh Islam di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 berjumlah 40 santriwati Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa efektif. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wiriadmadja “apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan siklus dapat diakhiri. Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data peneliti dalam penelitian ini antara lain: lembar observasi dan lembar tes.

Lembar observasi ditunjukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes merupakan alat untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pengolahan data yang digunakan

⁹ Ihwan Mahmudi, Martha Laily Shofro. “Peningkatan Hasil Belajar Tarikh Islam Melalui Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Pada Siswi Kelas 2 Kmi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri”. *J U R N A L T A T S Q I F Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. (Volume 17, No. 2, Desember 2019). hal. 174

¹⁰ Imam Badri, *Diktat Penataran Guru Kulliyatu-l-Muallimat Al-Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri*. (Ponorogo: PGB Press. 1996.) hal. 175

adalah analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan data kuantitatif diperoleh dari nilai evaluasi. Hasil observasi diolah dengan reduksi data, klasifikasi data, display data, dan interpretasi data. Sedangkan tes diolah dengan menghitung rata-rata dan presentase ketuntasan belajar. Penelitian ini dilakukan dengan melalui 2 siklus yaitu siklus pertama yang diadakan pada hari Kamis 11 Februari 2022 di jam ke 2 dan siklus yang kedua dilakukan penelitian di hari Sabtu 04 Maret 2022.

Untuk menganalisa data kuantitatif peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil test atau hasil belajar pada siklus pertama dengan nilai test setelah diadakannya siklus ke dua. Adapun tentang analisis data kualitatif, hasil pengamatan maupun wawancara menggunakan analisis deskriptif yang mana didasarkan kepada hasil observasi dan refleksi dari setiap siklus. Maka dari analisis data, akan diperoleh hasil belajar siswa berdasarkan kepada petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran baik perorangan maupun klasikal, yaitu: 1) Seorang siswa dapat dikatakan tuntas belajar apabila hasil test yang dikerjakan oleh siswa telah mencapai skor 65. 2) Kelas yang diobservasi dapat dikatakan tuntas belajar jika para siswa di kelas tersebut telah mencapai daya serap ilmu lebih dari 75% dari rata-rata nilai yang telah ditentukan. Untuk ketentuan perorangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Daya Serap (DS) = Skor yang diperoleh siswa dibagi Skor maksimal dikali 100

$$DS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Adapun untuk ketuntasan belajar seluruh kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{K}{F} \times 100\%$$

D = Presentase kelas yang tuntas belajar

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

Y = Jumlah seluruh siswa

Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilakukan dengan 2 kali siklus dengan 4 tahapannya yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.¹¹ Secara umum pengertian perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan dan juga menentukan segala bentuk tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan program atau proses sebuah hal yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam tahapan perencanaan peneliti merencanakan beberapa hal sebagai berikut: 1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Membuat media pembelajaran yang akan digunakan yaitu berupa media pembelajaran Magic Card. 3. Membuat lembar observasi 4. Membuat lembar kerja siswi

2. Tahap Tindakan/Pelaksanaan

Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.¹² Dalam tahapan ini peneliti melaksanakan beberpa kegiatan sebagai berikut: 1. Mempersiapkan diri. Guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. 2. Penempatan yang tepat. Memastikan bahwa posisi sudah tepat sehingga dapat dilihat dengan baik oleh seluruh siswa. 3. Pengaturan siswa. Mengatur siswa yaitu dengan dibentuk menjadi setengah lingkaran dan sedikit merapat. 4. Perkenalkan pokok materi. Mamperkenalkan materi kepada siswi pada saat awal membuka pelajaran seperti dengan mengaitkan suatu kejadian. 5. Sajikan gambar.

Setelah masuk ke materi, mulai untuk memperlihatkan lembaran-lemabaran Magic Card dan memberikan keterangan yang cukup. 6. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya. 7. Menyimpulkan materi. Kesimpulan dapat disimpulkan oleh siswi kemudian dikuatkan oleh guru.

3. Tahap Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Pengamat mengamati seluruh kegiatan yang ada di dalam kelas mengenai pelaksanaan pembelajaran.

¹¹ Ibid.hal 50

¹² Sanjaya, Wina., p. 50

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.¹³ Refleksi yaitu kegiatan menganalisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan sehingga menghasilkan suatu perencanaan baru ataupun hasil penelitian yang diinginkan.

C. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, diperoleh data bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar dengan menerapkan media pembelajaran Magic Card diketahui dari hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran media pembelajaran Magic Card. Data keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

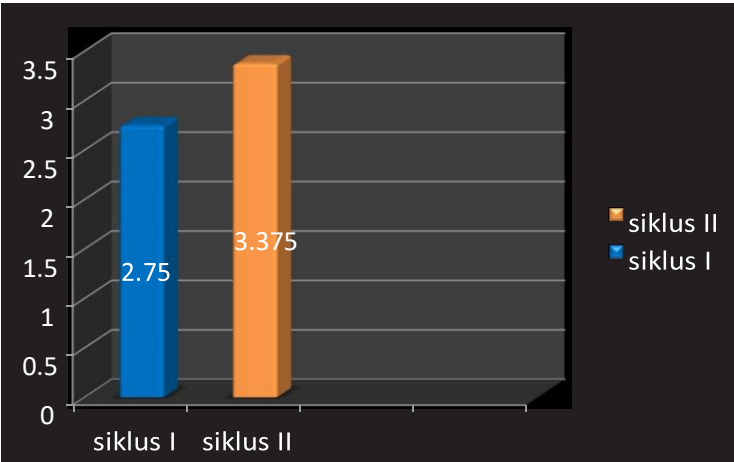
Table 1. Hasil observasi terhadap penerapan media pembelajaran Magic Card pada siklus I dan siklus II

Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Magic Card	
Siklus I	Siklus II
2,75	3,375
Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan media pembelajaran Magic Card pada siklus I masih 2,75% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 3,375% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan media pembelajaran Magic Card meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 6,25%.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan, ini artinya tindakan yang dilakukan dengan penerapan media pembelajaran Magic Card dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh Islam siswa kelas 1 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1, Mantingan. Berikut grafik peningkatan keaktifan belajar pada materi Tarikh Islam siswa kelas kelas 1 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan:

¹³ Ibid.



Grafik 1. Keaktifan belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan media pembelajaran Magic Card dalam pembelajaran Tarikh Islam mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

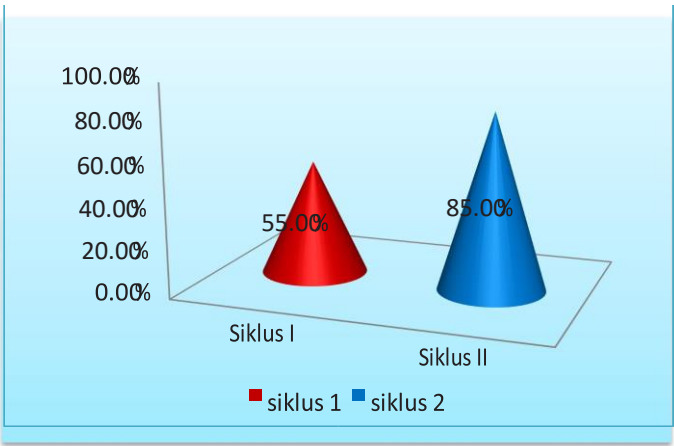
Table 2. Hasil belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran Magic Card pada siklus I dan siklus II

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2615	3100
Rata-rata	65,375	77,5
Nilai Tertinggi	95	95
Tuntas KKM	22	34
Belum Tuntas KKM	18	6
Presentase KKM	65	65

Table 3. Perbandingan hasil belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran Magic Card pada siklus I dan siklus II

No	Siklus	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa	ketuntasan
1	Siklus I	22	40	55%
2	Siklus II	34	40	85%

Dari tabel di atas, dapat terlihat dengan jelas perbedaan peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa pada setiap siklus. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada tindakan siklus I diperoleh 22 orang. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada tindakan siklus II di peroleh sebanyak 34 orang dari 40 orang siswa. Ketuntasan hasil belajar ini dengan ketentuan nilai KKM yaitu 65. Siswa yang memperoleh hasil tes ≥ 65 dinyatakan mencapai ketuntasan belajar. pada tabel diatas, juga terlihat jelas peningkatan ketuntasan hasil belajar Tarikh Islam siswa secara klasikal. Agar lebih jelas perhatikan grafik berikut:



Grafik 2. Hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Tarikh Islam kelas 1 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1, Mantingan menunjukkan Peningkatan yang cukup baik, disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I berhasil diperbaiki pada siklus II. Dengan demikian

menggunakan media pembelajaran Magic Card mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hipotesis peneliti tercapai. Penggunaan media pembelajaran Magic Card dalam pembelajaran Tarikh Islam membuat pembelajaran Tarikh Islam menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memunculkan keaktifan peserta didik karena media pembelajaran Magic Card melibatkan peserta didik berperan aktif untuk menemukan jawaban suatu permasalahan melalui proses berpikir dan diskusi.

Hasil belajar dan hasil observasi keaktifan siswa pada setiap siklus pada materi pembelajaran Tarikh Islam siswa kelas 1 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1, Mantingan sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dikarenakan guru berhasil membangkitkan gairah belajar siswa dengan menggunakan penerapan media pembelajaran Magic Card, sehingga siswa memiliki semangat untuk belajar. Sesuai dengan indikator keaktifan siswa yang di terapkan pada proses pelaksanaan tindakan pada tindakan siklus I masih ada aspek yang harus di tinjau ulang kembali, kemudian tindakan selanjutnya pada siklus II indikator keaktifan siswa betul-betul meningkat sesuai dengan teori yang ada. Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam menjalani proses pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Bila ditinjau dari hasil observasi, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Tarikh Islam melalui media pembelajaran Magic Card mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tindakan I diperoleh nilai rata-rata yaitu 65,375 dengan persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 55,00%. Pada tindakan II meningkat dengan nilai rata-rata 77,5 dengan persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 85,00%. Sedangkan jika ditinjau dari hasil tes, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tarikh Islam melalui media pembelajaran Magic Card mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Terlihat dengan jelas perbedaan peningkatan hasil belajar Tarikh Islam siswa pada setiap siklus. pada siklus I diperoleh 22 orang siswa yang tuntas. dan Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 34 orang dari 40 orang siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Magic Card efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tarikh Islam kelas 1. Hasil penelitian ini menjadi temuan baru yang menguatkan temuan lama yang menyatakan bahwa media pembelajaran Magic Card efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. diantaranya penelitian yang dilaksanakan di salah satu SDN di Bandung

pada tahun 2021 oleh Gita Akmalia Safitri dan kawan-kawannya menunjukkan bahwa media pembelajaran Magic Card mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan rata-rata nilai sebesar 89,07. pada siklus II.¹⁴

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang sama. penelitian yang dilaksanakan di SMAN 15 Semarang pada tahun 2015 menunjukkan kemampuan media pembelajaran Media Card dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Bahasa Inggris pada pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 72,75 , sedangkan pada siklus I rata-rata nilai mencapai 78,06 dan pada siklus II rata-rata nilai mencapai 84.46.¹⁵

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa siklus dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan dengan media pembelajaran Magic Card semakin meningkat dari sebelum diberi tindakan, tindakan I sampai tindakan II. Pada tindakan I diperoleh nilai rata-rata yaitu 65,375 dengan persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 55,00%. Pada tindakan II meningkat dengan nilai rata-rata 77,5 dengan persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 85,00%. Pada tindakan II inilah persentase ketuntasan secara klasikal dapat mencapai $\geq 75\%$. Oleh karena itu dengan menggunakan media pembelajaran Magic Card dapat meningkatkan hasil belajar materi Tarikh Islam siswa kelas 1 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1, Mantingan.

Penerapan media pembelajaran Magic Card ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar Tarikh Islam. Pada penelitian ini diperoleh adanya peningkatan nilai rata-rata observasi hasil belajar siswa yang diperoleh dalam setiap pertemuan sehingga nilai observasi terhadap hasil belajar siswa berkategori baik.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah terlaksana adalah sebagai 1. Bagi lembaga pendidikan, agar terus berusaha meningkatkan fasilitas yang dimilikinya, terutama fasilitas pembelajaran yang terdiri dari berbagai elemen, yaitu guru yang merupakan fasilitas sumber belajar utama yang dimiliki lembaga, fasilitas pembelajaran baik buku-buku pelajaran maupun media-

¹⁴ Gita Akmalia Safitri dkk. "Penerapan Magic Card untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas II SD". *JPGSD: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, (Volume. 6 No. 1, April 2021). hal. 56.

¹⁵ Atiek Indriyastuti. "Peningkatan Keterampilan Menulis Descriptive Text dengan Menggunakan Media Magic Card pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas X" *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastaan, dan Budaya*. (Vol. 8 No. 1. 2018). hal. 73

media pembelajaran. 2. Bagi guru hendaknya dapat menjadikan media pembelajaran Magic Card sebagai salah satu alternatif dalam memilih sebuah media dalam pembelajaran Tarikh Islam. Selain itu hendaknya guru juga selalu belajar, baik pada materi pelajaran yang akan diajarkan maupun berbagai media pembelajaran sebagai tambahan pengetahuan agar dapat menerapkan media pembelajaran secara aktif dan bervariasi sesuai dengan kondisi kelas dan kondisi siswa agar suasana pembelajaran di kelas dapat hidup, dan terjadi interaksi yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas tersebut. 3. Bagi siswa diharapkan agar belajar lebih giat dengan menanamkan sikap tanggung jawab, peduli juga ketelitian terhadap tugas yang diberikan karena dapat meningkatkan hasil belajar. 4. Peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran yang sama dengan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan kemampuan penguasaan kelas yang lebih baik dan dapat memodifikasi media pembelajaran ini. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian tentang penerapan media pembelajaran yang lain yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar Tarikh Islam.

Daftar Pustaka

- Agus Budiman dkk, "Application Interactive Learning Media in Macromedia Flash 8 to Improve Learning Outcomes of Fiqh Lesson". *Proceedings of the 1st International Conference of Education, Social and Humanities* (INCESH 2021).
- Annas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Atiek Indriyastuti. "Peningkatan Keterampilan Menulis Descriptive Text dengan Menggunakan Media Magic Card pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas X" *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*. (Vol. 8 No. 1. 2018).
- Gita Akmalia Safitri dkk. "Penerapan Magic Card untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas II SD". *JPGSD: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, (Volume. 6 No. I, April 2021).
- Ihwan Mahmudi, Martha Laily Shofro. "Peningkatan Hasil Belajar Tarikh Islam Melalui Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Pada Siswi Kelas 2 Kmi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri". *J U R N A L T A T S Q I F Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. (Volume 17, No. 2, Desember 2019).
- Imam Badri, *Diktat Penataran Guru Kuliyatu-l-Muallimat Al-Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor Putri*. (Ponorogo: PGB Press. 1996.)
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2011).

- Kirom, Askhabul, Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (vol.3, no. 1, Desember 2017).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2005).
- Saiful Anwar dkk, “Peningkatan Hasil Belajar Materi Tarikh Islam dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Metode Mind mapping”, *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 3, Nomor 1, Juni 2022).
- Salahudin, Anas, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia: 2011).
- Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam*, (yayasan pusaka Riau, November 2013).
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, CV Wacana Prima, (Bandung, April 2011).